

Novia Wulandari
Damanik¹
Selly Pratiwi²
Ananda Rika Azhari³
Henvy Yulifasari
Lingga⁴
Pipit Sundari⁵
Ahmad Laut
Hasibuan⁶

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS AN-NUR DESA SUKA MANDI HILIR MELALUI PENDEKATAN PROBLEM SOLVING

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs An-Nur Desa Suka Mandi Hilir melalui pendekatan problem solving. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan problem solving, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan termotivasi untuk mengatasi masalah secara mandiri, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tindakan kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah penerapan pendekatan problem solving.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Problem Solving, Pendidikan, Siswa MTs.

Abstract

This study aims to increase student learning motivation at MTs An-Nur of Suka Mandi Hilir Village through the problem solving approach. In the context of education, learning motivation is a major factor that determines the success of students in the learning process. By using the problem solving approach, students are expected to be more active, creative, and motivated to solve problems independently, thus improving their learning outcomes. This study used a qualitative approach with class action method (PTK). Data is collected through observations, interviews, and tests to measure the improvement of student learning motivation. Research results show a significant increase in learning motivation following the implementation of the solving problem approach.

Keywords: Learning motivations, Solving Problems, Education, MTs students.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya terletak pada kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, tetapi juga bergantung pada motivasi belajar mereka. Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi individu untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Motivasi ini berperan penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh (Idayanti et al., 2022). Tanpa motivasi yang memadai, meskipun metode pengajaran telah dirancang dengan baik, hasil belajar siswa cenderung tidak optimal.

Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran yang interaktif dan relevan, seperti pendekatan problem solving. Pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah Medan
Email info@umnaw.ac.id

menghadapi situasi nyata yang membutuhkan pemecahan masalah, siswa diajak untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis (Herman et al., 2014). Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Di MTs An-Nur Desa Suka Mandi Hilir, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar ini dapat beragam, mulai dari pendekatan pengajaran yang kurang menarik hingga kurangnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Fenomena ini menuntut upaya inovatif dalam metode pengajaran untuk mengatasi tantangan tersebut.

Pendekatan problem solving menawarkan solusi potensial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan masalah yang relevan dan menantang, siswa dihadapkan pada situasi di mana mereka perlu berpikir secara mandiri dan bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi. Selain meningkatkan keterampilan kognitif, pendekatan ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati (Putra, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan problem solving dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs An-Nur Desa Suka Mandi Hilir. Melalui pendekatan tindakan kelas, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri, yang melibatkan pengamatan, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pengajaran di sekolah tersebut serta menjadi referensi bagi pendidik lainnya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa MTs An-Nur Desa Suka Mandi Hilir kelas VIII yang terdiri dari 30 siswa. Instrumen penelitian terdiri dari observasi, wawancara, dan tes motivasi belajar. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai partisipasi dan antusiasme siswa, sementara wawancara dilakukan dengan beberapa siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan problem solving. Tes motivasi belajar diberikan sebelum dan setelah penerapan pendekatan problem solving.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Siklus 1: Implementasi Awal Pendekatan Problem Solving

Pada siklus pertama, pendekatan problem solving diperkenalkan dan diterapkan dalam pembelajaran matematika. Proses ini dirancang untuk memberikan pengalaman awal kepada siswa dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendorong berpikir kritis. Berikut adalah tahapan implementasi yang dilakukan pada siklus pertama:

1. Pemberian Masalah Kontekstual

Siswa diberikan masalah terkait penerapan konsep persamaan linear, seperti menghitung pengeluaran harian berdasarkan pengaturan anggaran tertentu. Masalah ini dirancang untuk relevan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi dengan tingkat kesulitan yang memerlukan pemikiran mendalam.

2. Pembagian Kelompok

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendorong kerja sama dan interaksi aktif. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi, mengidentifikasi permasalahan, dan mencari solusi secara kolaboratif.

3. Observasi Guru

Guru mengamati proses diskusi kelompok, mencatat partisipasi siswa, pola interaksi, dan kemampuan mereka dalam memahami masalah.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa untuk mengevaluasi persepsi mereka terhadap pendekatan pembelajaran ini, serta tantangan yang mereka hadapi.

Hasil Observasi dan Temuan:

- Sebagian besar siswa terlihat kurang bersemangat dan cenderung pasif. Banyak dari mereka masih kesulitan memahami langkah-langkah penyelesaian masalah, terutama dalam mengidentifikasi inti dari permasalahan yang diberikan.
- Kelompok diskusi tidak sepenuhnya berjalan efektif. Beberapa siswa hanya mengikuti instruksi tanpa kontribusi signifikan dalam diskusi.
- Meskipun demikian, ada indikasi awal bahwa beberapa siswa merasa tertantang dengan pendekatan baru ini, meskipun tantangan tersebut belum diimbangi dengan keterampilan yang memadai

a. Wawancara dengan Siswa

Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa tertarik dengan metode baru ini, tetapi masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Salah satu siswa mengatakan: "Awalnya saya bingung dengan langkah-langkahnya, tapi lama-lama menarik karena kami bisa mencoba menyelesaikan masalah bersama teman-teman."

b. Hasil Tes Motivasi

Tes motivasi menunjukkan peningkatan kecil dibandingkan sebelum pendekatan problem solving diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hasilnya belum optimal, pendekatan ini mulai menciptakan rasa penasaran dan keinginan belajar pada siswa.

Hasil pada siklus pertama menunjukkan perlunya penyesuaian strategi, antara lain:

- Memberikan arahan lebih terstruktur untuk membantu siswa memahami langkah-langkah penyelesaian masalah.
- Memilih soal dengan tingkat kesulitan yang lebih sesuai dengan kemampuan awal siswa untuk mengurangi kebingungan.
- Memberikan bimbingan lebih intensif selama proses diskusi untuk memastikan keterlibatan semua anggota kelompok.

4.2 Siklus 2: Optimalisasi Pendekatan Problem Solving

Siklus kedua dirancang untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama. Beberapa langkah perbaikan yang diterapkan meliputi:

1. Pemberian Contoh Terstruktur

Guru memberikan contoh soal serupa di awal pembelajaran, dengan penjelasan rinci tentang langkah-langkah penyelesaian masalah. Pendekatan ini memberikan gambaran yang jelas kepada siswa tentang bagaimana menyelesaikan masalah.

2. Peningkatan Keterkaitan Masalah dengan Kehidupan Siswa

Masalah yang diberikan pada siklus kedua lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti menghitung biaya perjalanan atau menentukan jumlah bahan makanan untuk acara tertentu.

3. Pendekatan Bertahap

Soal yang diberikan disusun secara bertahap, dari tingkat kesulitan rendah hingga sedang, untuk membantu siswa membangun kepercayaan diri secara bertahap.

4. Bimbingan Lebih Intensif

Guru memberikan bimbingan secara aktif kepada setiap kelompok, memastikan setiap anggota terlibat dalam diskusi dan memahami langkah-langkah penyelesaian.

Hasil Observasi dan Temuan:

- Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam diskusi kelompok. Banyak siswa yang sebelumnya pasif kini mulai berpartisipasi dengan memberikan pendapat dan ide.
- Diskusi kelompok menjadi lebih produktif. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas, seperti mencatat, menjelaskan, atau menyampaikan solusi di depan kelas.
- Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menganalisis masalah, menyusun strategi penyelesaian, dan menyampaikan argumen mereka.

a. Wawancara dengan Siswa

Hasil wawancara menunjukkan perubahan sikap yang signifikan. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi karena pendekatan ini membantu mereka memahami manfaat belajar matematika. Salah satu siswa mengatakan:

"Masalahnya ternyata ada hubungannya dengan kegiatan sehari-hari, jadi lebih mudah dimengerti dan seru menyelesaiannya."

b. Hasil Tes Motivasi dan Pembelajaran

- Tes motivasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar setelah siklus kedua.
- Hasil tes pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata siswa menunjukkan kenaikan yang mencerminkan peningkatan pemahaman terhadap materi.

Analisis Siklus 1 dan 2:

Peningkatan yang terjadi pada siklus kedua membuktikan bahwa penyesuaian strategi sangat penting untuk keberhasilan penerapan pendekatan problem solving. Berikut adalah perbandingan kunci:

- Keterlibatan Siswa: Pada siklus pertama, banyak siswa yang pasif, sementara pada siklus kedua mereka lebih aktif dan terlibat dalam diskusi.
- Pemahaman Materi: Soal yang lebih relevan dan bertahap pada siklus kedua membantu siswa memahami materi lebih baik.
- Kepercayaan Diri: Peningkatan bimbingan memberikan rasa percaya diri kepada siswa untuk berkontribusi dalam diskusi dan menyelesaikan masalah.

Dengan pendekatan problem solving terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Siklus kedua menunjukkan bahwa siswa membutuhkan arahan yang jelas, bimbingan yang intensif, serta soal yang relevan dan bertahap untuk membangun motivasi dan pemahaman mereka. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya termotivasi untuk belajar, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang bermanfaat untuk masa depan mereka.

DISKUSI

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan problem solving memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs An-Nur Desa Suka Mandi Hilir. Metode ini tidak hanya memperbaiki keaktifan siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga secara substansial meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pendekatan problem solving memberikan ruang bagi siswa untuk lebih terlibat, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, yang pada akhirnya mendorong peningkatan hasil belajar mereka.

a. Efektivitas Pendekatan Problem Solving

Keberhasilan pendekatan problem solving dalam penelitian ini tidak terlepas dari beberapa elemen kunci:

1. Keterlibatan Aktif Siswa

Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Alih-alih hanya menerima materi secara pasif, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang membutuhkan pemikiran kritis dan analisis mendalam. Melalui kerja kelompok, mereka belajar untuk berdiskusi, berdebat, dan menemukan solusi bersama, yang meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial mereka.

2. Kontekstualisasi Materi

Masalah yang diberikan dirancang agar relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membantu siswa memahami manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Ketika siswa dapat melihat hubungan antara materi pelajaran dan aplikasi praktisnya, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.

3. Peningkatan Motivasi Intrinsik

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menikmati tantangan yang ditawarkan oleh pendekatan ini. Mereka merasa puas ketika berhasil menyelesaikan masalah yang diberikan, terutama ketika masalah tersebut mencerminkan situasi kehidupan nyata. Rasa pencapaian ini meningkatkan motivasi intrinsik mereka, yang merupakan kunci keberhasilan pembelajaran jangka panjang.

4. Pengembangan Keterampilan Penting

Selain meningkatkan motivasi, pendekatan problem solving juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam dunia pendidikan modern, keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di luar kelas.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Salah satu indikator keberhasilan pendekatan problem solving adalah peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum penelitian, banyak siswa yang kurang berminat pada pelajaran matematika, merasa kesulitan, dan tidak termotivasi untuk berusaha memahami materi. Namun, setelah penerapan pendekatan ini, mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme:

- Keterlibatan Kognitif: Proses menyelesaikan masalah memaksa siswa untuk berpikir secara mendalam tentang konsep yang diajarkan, sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.
- Pembelajaran Kolaboratif: Diskusi kelompok memberikan peluang bagi siswa untuk saling belajar dan memperbaiki pemahaman mereka melalui interaksi dengan teman sebaya.
- Rasa Kepuasan: Ketika siswa berhasil menyelesaikan masalah, mereka merasa puas dengan pencapaian mereka, yang meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk terus belajar.

c. Tantangan dan Peluang Penerapan

Meskipun pendekatan problem solving terbukti efektif, penerapan metode ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa semua siswa dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru ini. Pada siklus pertama, beberapa siswa terlihat bingung dan pasif karena belum terbiasa dengan pendekatan yang lebih aktif dan mandiri. Namun, dengan bimbingan yang lebih intensif pada siklus kedua, sebagian besar siswa mulai merasa nyaman dan menikmati proses pembelajaran.

Selain itu, desain masalah yang diberikan juga memainkan peran penting dalam keberhasilan metode ini. Masalah yang terlalu kompleks dapat membuat siswa frustrasi, sementara masalah yang terlalu sederhana tidak memberikan tantangan yang cukup untuk mendorong keterlibatan mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang masalah yang relevan dengan pengalaman siswa dan memberikan tingkat kesulitan yang bertahap.

d. Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diambil untuk pengembangan pembelajaran di masa depan:

1. Pengembangan Kurikulum

Pendekatan problem solving dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai metode utama untuk mata pelajaran yang membutuhkan pemecahan masalah, seperti matematika dan sains.

2. Pelatihan Guru

Guru perlu dilatih untuk menggunakan pendekatan ini secara efektif, termasuk dalam merancang masalah yang relevan dan memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa.

3. Penerapan di Berbagai Mata Pelajaran

Keberhasilan pendekatan ini dalam pelajaran matematika menunjukkan potensi penerapannya dalam mata pelajaran lain, seperti fisika, kimia, atau bahkan ilmu sosial, dengan penyesuaian yang sesuai..

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan problem solving secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs An-Nur Desa Suka Mandi Hilir. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pelajaran melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Siswa yang sebelumnya kurang termotivasi menunjukkan peningkatan minat dan kepercayaan diri dalam belajar, terutama ketika dihadapkan pada masalah yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Peningkatan motivasi ini berdampak positif pada partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Diskusi kelompok yang lebih dinamis, kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri, serta rasa kepuasan atas pencapaian mereka menjadi indikator penting dari keberhasilan pendekatan ini. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa yang tercermin dari nilai tes menunjukkan bahwa problem solving bukan hanya meningkatkan motivasi intrinsik, tetapi juga efektif dalam mendukung pencapaian akademik siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pendekatan problem solving memiliki potensi besar untuk diterapkan sebagai strategi pembelajaran di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa, terutama dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan penyesuaian yang sesuai dengan konteks masing-masing, pendekatan ini dapat menjadi solusi inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan bermakna. Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengeksplorasi penerapan problem solving pada mata pelajaran lain, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas di berbagai bidang pendidikan..

SARAN

Sebagai saran, guru dapat terus mengembangkan teknik problem solving dengan lebih memperhatikan tingkat kesulitan dan relevansi masalah yang diberikan. Selain itu, guru perlu memberikan bimbingan yang cukup agar siswa tidak merasa terbebani dan dapat menyelesaikan masalah dengan percaya diri. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pendekatan problem solving diuji pada mata pelajaran lain, seperti sains, ilmu sosial, atau bahkan seni, untuk melihat sejauh mana pendekatan ini dapat diterapkan secara luas dalam berbagai konteks pembelajaran. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji dampak jangka panjang pendekatan ini terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Selain itu, pengaruh pendekatan problem solving terhadap aspek non-akademik, seperti motivasi intrinsik, kepercayaan diri, dan kemampuan kerja tim, juga layak untuk dieksplorasi lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Bella, R., Supriyono, S., & Khaq, M. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA menggunakan Metode Problem Solving. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 397–404.
- Arief, H. S., & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl). *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 141–150.
- Eftafiyana, S., Nurjanah, S. A., Armania, M., Sugandi, A. I., & Fitriani, N. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Smp Yang Menggunakan Pendekatan Creative Problem Solving. *Teorema*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.25157/v2i2.1070>
- Herman, H., Wati, M., & Suyidno, S. (2014). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pengajaran Langsung Dengan Metode Problem Solving. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.20527/bipf.v2i2.893>
- Idayanti, N. L., Nurlela, N., Ferdiansyah, M., & Arizona, A. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving dimasa Pandemi Covid-19. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 421–427. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.276>
- Putra, Y. P. (2018). Penggunaan model pembelajaran creative problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 73–80.
- Silayusa, N. P., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2015). Pengaruh metode pembelajaran problem solving berbantuan media audio terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar ips siswa SMALB DI SLB A Negeri Denpasar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1–11.
- Ulya, H. (2016). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1), 90–96. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.561>.